

PENERAPAN QUANTUM LEARNING BERBANTUAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

Ervin Nurcahyo Wibowo & Asih Ernawati

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ervinnurcahyow@gmail.com; asihernawati@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students reading comprehension skills and learning achievement through Quantum Learning model assisted by concept maps in Indonesian language learning for fifth grade students. This classroom action research was conducted in two cycles each consisting of two meetings with a total of 19 students as research subjects. Data were primarily collected from observation sheets, evaluation sheets and documentation. The results of this study showed a gradual increase in reading comprehension skills and student achievement. In cycle I, reading comprehension skills reached a level of completeness of 57.89% (sufficient), then in cycle II the level of completeness reached 86,84% (very good). Learning achievement has increased gradually as well, in cycle I the completion rate was 52,63% (enough) and in cycle II the completion rate reached 84,21% (very good). This study shows that the application of Quantum Learning model assisted by concept maps can improve reading comprehension skills and learning achievement of fifth grade students.

Keywords : Concept Map; Quantum Learning; Reading Comprehension Skills; Learning Achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan prestasi belajar peserta didik melalui model Quantum Learning berbantuan peta konsep pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan dengan subjek penelitian berjumlah 19 peserta didik. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, lembar evaluasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan prestasi belajar peserta didik secara bertahap. Pada siklus I, keterampilan membaca pemahaman mencapai tingkat ketuntasan 57,89% (cukup), kemudian pada siklus II tingkat ketuntasan mencapai 86,84% (sangat baik). Prestasi belajar mengalami peningkatan, pada siklus I tingkat ketuntasan 52,63% (kurang) dan pada siklus II tingkat ketuntasan mencapai 84,21% (sangat baik). Penelitian ini menunjukkan penerapan model Quantum Learning berbantuan peta konsep dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan prestasi belajar peserta didik kelas V.

Kata Kunci : Peta Konsep; Quantum Learning; Keterampilan Membaca Pemahaman; Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar tercapainya kemampuan yang optimal (Arikunto et al., 2017). Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat bertahan hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi untuk hidup sejahtera. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan di Indonesia ialah kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis yang keduanya juga merupakan ranah ketrampilan berbahasa.

Pada ranah keterampilan berbahasa ini, peserta didik didorong untuk mampu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai atau diajarkan kepada peserta didik pada saat duduk di bangku sekolah dasar. Keterampilan yang dimaksud antara lain menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini terdapat pada kurikulum sekolah (Magdalena et al., 2021). Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dalam komunikasi lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis termasuk kemampuan tulis.

Keterampilan membaca yang baik akan mempermudah memahami informasi pada isi bacaan. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami sebuah isi baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam suatu bacaan (Saddhono & Slamet, 2014). Maka dari itu, kemampuan kognitif penting sebagai landasan dalam keterampilan membaca.

Bahwasanya peserta didik mengalami kesulitan membaca yang disebabkan ketidakmampuan dalam menerapkan kognitif.

Keterampilan membaca peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan faktual yang akan menambah prestasi belajar peserta didik. Peserta didik perlu dibekali kemampuan dalam keterampilan membaca, salah satunya keterampilan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan bentuk kegiatan membaca untuk memahami isi pesan yang ada didalam bacaan (Ernawati & Andriani, 2023).

Keterampilan membaca pemahaman akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik jika keterampilan membaca pemahaman ini dapat dikuasai dengan baik. Prestasi belajar merupakan seseorang yang dianggap berhasil dalam memahami materi pelajaran yang dituliskan dalam bentuk nilai atau raport disetiap tema atau mata pelajaran setelah melalui proses pembelajaran (Lestari, 2018). Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah peserta didik mengerjakan soal evaluasi, hasil dari soal evaluasi ini yang menjadikan tinggi atau rendahnya prestasi belajar dari peserta didik. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari soal evaluasi dengan pengalaman yang didukung oleh kesadaran (Gusmawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas V SD Negeri 2 Tambaksogra dapat diketahui adanya pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran menjadi tidak menarik bagi peserta didik dan membuat peserta didik merasa jenuh, sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal. Dampak dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya wawasan peserta didik, tidak mengetahui informasi teraktual sehingga mengalami kesulitan untuk meningkatkan kualitas diri dan rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tambaksogra.

Berpijak pada temuan awal di atas, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran pada kelas V tersebut, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Inovasi pembelajaran yang diterapkan seyogyanyanya dapat membuat peserta didik aktif dan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar inilah yang akan membuat pembelajaran yang tidak berpusat pada guru dan peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Pada penelitian ini, salah satu model pembelajaran alternatif yang ditawarkan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Quantum*

Learning. Model pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dampak positif dari model ini yaitu peserta didik dapat membangun prestasi dan memberikan pembelajaran dengan cara yang bervariasi sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi saat mengikuti kegiatan pembelajaran (Deporter & Hernacki, 2015). Model *Quantum Learning* terdiri dari 6 komponen pembelajaran yang dikenal dengan istilah TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan (Sultan & Hajerina, 2020).

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media juga memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pada proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan perhatian dan minat belajar peserta didik (Abdullah, 2017). Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah media peta konsep. Peta konsep adalah alat asesmen yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik pada proses pembelajaran dikelas (Wirandari & Kristiantari, 2020). Media peta konsep membantu peserta didik untuk memahami makna yang terdapat dalam sebuah bacaan, hasil dari pemahaman yang didapat peserta didik mampu menuliskan bagian-bagian kemudian dihubungkan antara konsep-konsep materi yang dipelajari, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk memahami isi wacana yang telah dibaca (Wibowo, 2016).

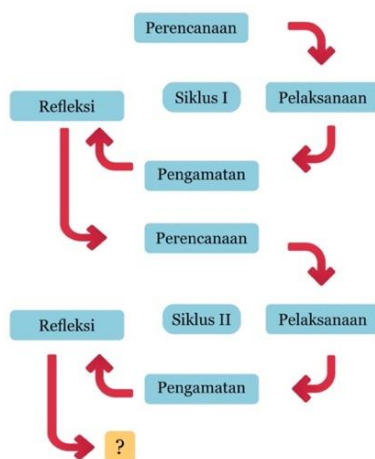
Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman setelah diterapkan Model *Quantum Learning* berbantuan Peta Konsep pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tambaksogra. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar setelah diterapkan Model *Quantum Learning* berbantuan Peta Konsep pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tambaksogra.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Tambaksogra di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan pada tanggal 7 hingga 18 bulan Juni tahun akademik 2023-2024. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pengajaran (2 x 35 menit). Sebanyak 19 peserta penelitian merupakan peserta didik kelas V SD Negeri 2

Tambaksogra tahun akademik 2023-2024, terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

PTK ini menggunakan desain model dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Rangkaian keempat komponen model PTK tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Tindakan PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Prosedur-prosedur dalam tindakan ini diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan refleksi. Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di kelas, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan menggunakan metode *Quantum Learning*, mempersiapkan media pembelajaran berupa peta konsep, mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, membuat kisi-kisi soal evaluasi berupa dalam bentuk uraian, dan membuat soal evaluasi untuk peserta didik untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman dan prestasi belajar.

Pada tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari kegiatan yang telah direncanakan pada tahap awal untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi. Pada tahap observasi yaitu melakukan observasi proses pembelajaran dikelas terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Tahap refleksi merupakan kegiatan menemukan kelebihan

dan kekurangan dari pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes keterampilan membaca pemahaman, tes prestasi belajar dan dokumentasi. Pada instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, soal evaluasi keterampilan membaca pemahaman, soal evaluasi prestasi belajar dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dilaksanakan pada non tes yakni hasil data observasi aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan data hasil dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa berupa mencari ketuntasan individu dan persentase keberhasilan belajar.

HASIL

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Hasil evaluasi pada keterampilan membaca pemahaman diperoleh dari hasil pengamatan dan penilaian kinerja pemahaman membaca peserta didik. Penilaian kinerja pemahaman membaca secara lisan dilakukan oleh guru dan dibantu oleh observer I atau peneliti. Berikut hasil penilaian kinerja pemahaman membaca dapat ditunjukkan dari grafik 2. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Pemahaman Peserta Didik Secara Lisan Melalui *Quantum Learning* pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Keterampilan Membaca	Skor	
		SI	SII
1.	Pemahaman isi teks	2,94	3,62
2.	Kelancaran pengungkapan	2,91	3,36
3.	Ketepatan struktur kalimat	2,73	3,42
4.	Kebermaknaan penuturan	2,86	3,52
Jumlah		11,44	13,92
Rata-rata		2,86	3,48
Persentase Ketuntasan		63,15	86,84
Kriteria		Cukup	Sangat Baik

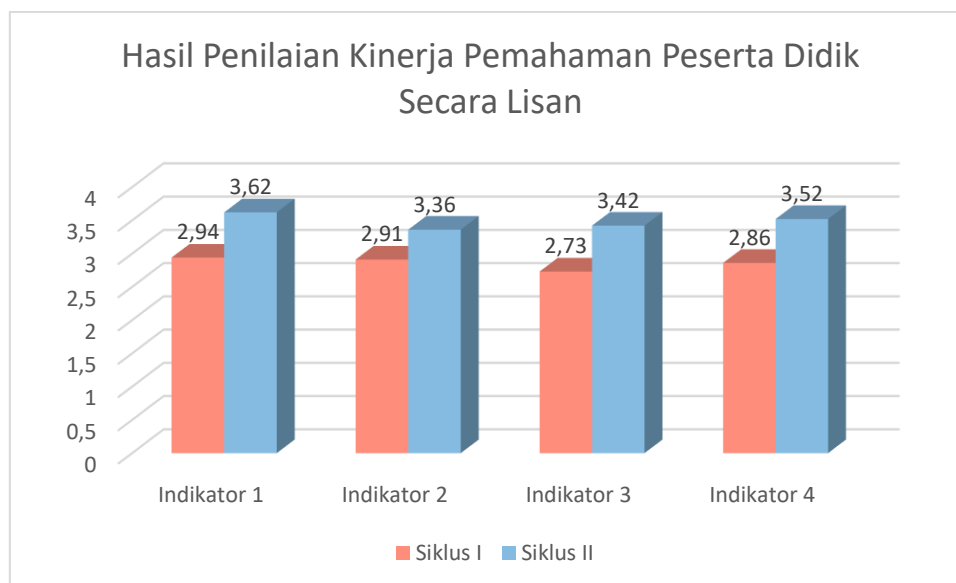
Temuan pada siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Dapat dilihat dari tabel di atas membuktikan indikator pertama peningkatan sebesar 0,68. Indikator kedua mengalami peningkatan sebesar 0,45. Indikator ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,69 sedangkan indikator keempat mengalami peningkatan sebesar 0,66.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Peserta Didik	19	19
2.	KKM	75	75
3.	Nilai Tertinggi	81,25	100
4.	Nilai Terendah	56,25	62,5
5.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	11	17
6.	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	9	2
7.	Rata-rata	71,84	87,16
8.	Ketuntasan Belajar	57,89%	89,47%
9.	Kriteria	Cukup	Sangat Baik

Rata-rata siklus I yaitu 71,84 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 87,16. Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 57,89% dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 89,47% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan bahwa model *Quantum Learning* terdapat kegiatan yang menarik dan menyenangkan, kemudian membuat peserta didik merespons aktif aktivitas guru dalam menggunakan model *Quantum Learning* sehingga mengalami peningkatan kualitas pembelajaran.

Gambar berikut menunjukkan peningkatan kinerja pemahaman peserta didik:



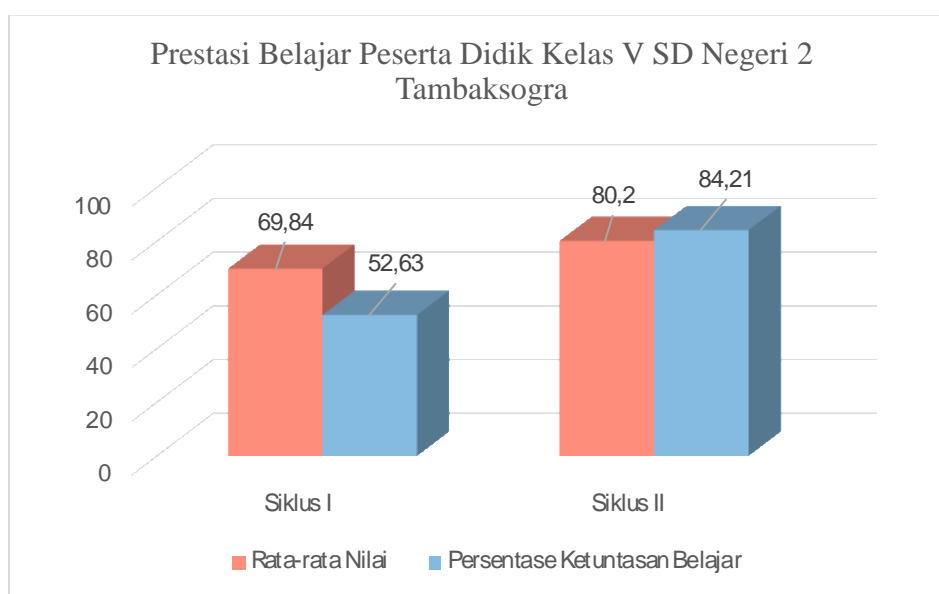
Gambar 2. Diagram Penilaian Kinerja Pemahaman Peserta Didik Secara Lisan

Siklus I menunjukkan bahwa hasil tes penilaian kerja pemahaman membaca secara lisan dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi terhadap peserta didik yang rendah karena masih dalam kriteria cukup yaitu 2,86 dengan persentase ketuntasan 63,15%. Hasil tes kinerja pemahaman membaca secara lisan yang masih rendah disebabkan karena peserta didik masih kurang percaya diri, peserta didik belum fokus membaca dan belum aktif didalam proses pembelajaran. Kemudian perlu diadakan perbaikan di siklus II agar dapat semakin meningkat.

Hasil penilaian kinerja pemahaman pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1. diperoleh rata-rata hasil tes keterampilan membaca yang diberikan kepada peserta didik siklus II yaitu 3,48 dengan persentase ketuntasan 86,84% ber kriteria sangat baik dan sudah memenuhi ketuntasan belajar pada peserta didik. Hasil tes kinerja pemahaman secara lisan pada siklus II meningkat dan lebih baik dari hasil tes kinerja pemahaman peserta didik pada siklus I. Adapun hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yaitu guru dapat memberikan konsep materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Pembawaan guru dalam melakukan tes ini lebih santai namun terarah yang menciptakan suasana belajar yang nyaman. Pada observasi aktivitas peserta didik yaitu peserta didik lebih fokus dalam membaca sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami isi dari bacaan yang telah diberikan.

Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V

Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dengan cara mengerjakan soal evaluasi yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Hasil pada soal evaluasi ini untuk melihat prestasi belajar pada setiap siklusnya. Peserta didik yang tuntas dapat dilihat dari persentase yang diperoleh. Adapun hasil prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tambaksogra pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilihat pada grafik 2 dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Tambaksogra

Berdasarkan gambar 2. disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 69,84 dengan nilai tinggi yang terdapat pada pertemuan ke-1 80 dan pertemuan ke-2 84, dengan nilai terendah yang didapat pada pertemuan ke-1 52 dan pertemuan ke-2 64. Peserta didik yang tuntas pada pertemuan ke-1 sebanyak 9 peserta didik dan pada pertemuan ke-2 sebanyak 11 peserta didik. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 52,63%. Jika dilihat dari ketuntasan belajar pada siklus I dengan pertemuan 1 dan pertemuan 2 masih belum mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu 75% sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Adapun dari hasil observasi pada siklus I ditemukan beberapa masalah yang harus diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, pada kegiatan namai, guru kurang mampu dalam membimbing, memberikan dan menjelaskan konsep yang mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian guru kurang mampu untuk mengkondisikan peserta didik terlihat pada

kegiatan demonstrasikan, sebagian kelompok peserta didik masih malu-malu dalam menyampaikan hasil kelompoknya dan sebagian kelompok juga masih kurang tertib, seperti tidak memperhatikan kelompok yang sedang membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Masalah yang terdapat pada peserta didik yaitu masih banyak yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, masih banyak hasil jawaban pada lembar evaluasi peserta didik yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan sehingga nilai mereka kurang dari KKM. Berdasarkan beberapa masalah yang telah disebutkan, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu membuat media pembelajaran yang menarik agar materi mudah dipahami oleh peserta didik dan menambah bahan bacaan untuk memperkaya pemahaman peserta didik.

Pada siklus II persentase prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata 80,2 dengan nilai tertinggi pada pertemuan ke-1 yaitu 88 dan pertemuan ke-2 yaitu 92. Peserta didik yang tuntas pada pertemuan ke-1 sebanyak 15 peserta didik dan pertemuan ke-2 sebanyak 17 peserta didik. Diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 84,21% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75% maka pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas. Namun perlu dipertahankan dan lebih baiknya ditingkatkan agar prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Penerapan model *Quantum Learning* berbantuan media peta konsep pada tindakan kelas di SD Negeri 2 Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, berhasil dalam meningkatkan keterampilan memnaca pemahaman dan prestasi belajar peserta didik. Pada siklus kedua, lebih dari 75% peserta didik dapat mencapai nilai memenuhi KKM. Guru menerapkan metode TANDUR yang didalamnya mengandung kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran menarik dan menyenangkan dapat membuat peserta didik aktif sehingga mengalami peningkatan dalam kualitas pembelajaran (Afifah et al., 2022).

Pada siklus II, adanya perubahan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Guru dan peserta didik menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan peserta didik lebih

fokus dalam membaca sehingga pemahaman peserta didik dalam membaca menjadi lebih baik. Temuan analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efektivitas guru dan peran aktif peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Mencapai 89,47% dari total jumlah peserta didik mampu memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan model *Quantum Learning* secara benar maka keterampilan membaca pemahaman dan prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat dan lebih baik. Hal tersebut akan terjadi ketika guru mampu mengimplementasikan langkah-langkah pada model *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran yang didesain dengan baik (Fitri, 2020). Model *Quantum Learning* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Djenawa, 2020). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman (Mustamiroh & Octaviani, 2022) yang berisikan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, penanaman konsep yang diperoleh dari hasil penyelidikan serta meningkatkan pemahaman materi dan prestasi belajar peserta didik. Dapat diketahui bahwa model *Quantum Learning* sangat memberikan solusi dan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang optimal serta sangat baik digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas V SD Negeri 2 Tambaksogra, terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan prestasi belajar. Peningkatan tersebut terbukti dari hasil penilaian hasil kinerja pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah 23,69% dengan kriteria sangat baik. Kemudian prestasi belajar meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 31,58% dengan kriteria sangat baik.

Penerapan model *Quantum Learning* dibantu dengan peta konsep memberikan dampak positif pada keterampilan membaca pemahaman dan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Learning* berbantuan peta konsep berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan kriteria sangat baik dan prestasi belajar dengan penilaian sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Afifah, N. N., Irawan, D., & Wiarsih, C. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI BLENDED LEARNING DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 46–51.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Djenawa, A. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* (Vol. 1, Issue 1).
- Ernawati, A., & Andriani, T. P. (2023). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sokanegara. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 98–102.
- Fitri, M. (2020). Penerapan model pembelajaran quantum learning di lembaga pendidikan anak usia dini. *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 40–51.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Lestari, I. (2018). Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam metode quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 231–239.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDONG 2. In *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mustamiroh, M., & Octaviani, N. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Kompetensi*, 15(1), 32–38.
- Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Sultan, L., & Hajerina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii A Mts. Alkhairaat Biromaru Pada Materi Aritmatika Sosial. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 7–20.
- Wibowo, D. H. (2016). Cooperative Integrated Reading Composition (Circ): Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 21(1), 68–77.
- Wirandari, N. G. A. M., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 55–63.

